

PELUANG BERKARIR DI LSM

Oleh : Thomas Nugroho^{*)}

LSM : Sejarah dan Perannya

Keberadaan lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia mulai muncul pada sekitar tahun 70-an. Munculnya LSM ini merupakan bentuk dari kesadaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kita tahu bahwa ketika pemerintah orde baru (orba) mulai melakukan pembangunan pada Pelita I ada 'tanda-tanda' atau bukti bahwa pemerintah dalam melaksanakan pembangunan tidak mengedepankan pada aspek pemberdayaan masyarakat secara luas. Kelemahan pemerintah ini kemudian menjadi peluang bagi masyarakat untuk secara sukarela melakukan aksi-aksi pemberdayaan masyarakat dengan mendirikan suatu organisasi kemasyarakatan.

Pada awalnya, untuk menyebut suatu lembaga, kelompok, atau organisasi yang aktif mengupayakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan terutama pada lapisan masyarakat bawah, dikenal dengan istilah *Non – Government Organization* (NGO).

Istilah NGO umum dipakai dipakai oleh organisasi-organisasi yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Dalam suatu konferensi yang diadakan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) pada tahun 1976, istilah NGO kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Organisasi Non Pemerintah (ORNOP). Istilah LSM baru disepakati dipakai pada tahun 1981.

Istilah LSM ini secara formal atau resmi diakui oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 8/1990 yang ditujukan pada gubernur di seluruh Indonesia tentang pembinaan lembaga swadaya masyarakat. Dalam Inmendagri tersebut disebutkan bahwa LSM adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat negara republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang dititikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

Tetapi sebenarnya istilah LSM ini secara formal sudah diakui sebelumnya dengan masuknya istilah LSM pada UU No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup. Pada pasal 19 UU tersebut dikemukakan bahwa LSM berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Yang dimaksud LSM di sini adalah a.) kelompok profesi, yang berdasarkan profesinya tergerak menangani masalah lingkungan; b.) kelompok hobi, yang mencintai kehidupan alam dan ter dorong untuk melestarikannya; c.) kelompok minat, yang berminat untuk berbuat sesuatu bagi pengembangan lingkungan hidup.

^{*)} Makalah disampaikan pada Studium General "Pengantar Dunia Kerja dan Perintisan Karier yang diselenggarakan oleh Pusat Jasa Ketenagakerjaan, Lembaga Pengabdian pada masyarakat IPB. Bogor, 6 Oktober 2001.

Peran LSM

Peran yang dimain LSM di Indonesia bermacam-macam. Peran yang dilakukan LSM berdasarkan minat dan latarbelakang lembaga tersebut di dirikan. Misalnya ada beberapa kategori jenis LSM berdasarkan minat :

- LSM bidang pemberdayaan masyarakat dipelopori oleh Yayasan Bina Swadaya (berdiri sekitar tahun 70-an) dengan tokohnya seperti Prof. Sayogyo (IPB) dan Bambang Ismawan (UGM).
- LSM bidang Lingkungan dipelopori oleh WALHI (berdiri sekitar tahun 70-an) dengan tokohnya saat ini Emmy Hafidz
- LSM bidang Studi Pembangunan dipelopori oleh Lembaga Studi Pembangunan (LSP) dengan tokohnya Adi Sasono (Mantan Menkop), Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Sosial Ekonomi (LP3ES) dengan tokohnya Prof. Dawam Rahardjo.
- LSM bidang Kesehatan.
- LSM bidang Pendidikan, seperti yayasan-yayasan yang bernaung pada organisasi berbasis agama baik Islam, Kristen, Katolik Budha maupun Hindu seperti organisasi Muhammadiyah dengan yayasan pendidikannya, NU dengan madrasahnya dll.

LSM yang bergrak di masing-masing bidang ini juga mempunyai jaringan yang biasa disebut LSM Jaringan yaitu suatu bentuk kelembagaan kerjasama antar LSM dalam bidang kegiatan atau minat tertentu antara lain :

- Sekretariat Bina Desa, berdiri pada tahun 1974 merupakan forum yang bekerja di bidang pedesaan.
- WALHI berdiri pada tahun 1976 merupakan wadah kebersamaan yang memusatkan perhatian pada upaya pelestarian lingkungan.
- Forum Indonesia untuk keswadayaan penduduk (FISKA) berdiri pada tahun 1983 merupakan forum LSM yang bergerak di bidang kependudukan.
- Forum kerjasama pengembangan koperasi (FORMASI) berdiri tahun 1986 merupakan forum LSM yang bekerja untuk pengembangan koperasi.
- Forum pengembangan kemitraan (*partnership in development forum, PDF*) kerjasama LSM –PBB (*NGO – UN Coopertion Forum*) berdiri pada tahun 1988.

Perkembangan Peranan LSM

Pada perkembangannya peranan LSM menjadi sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberadaan dan dampak dari program-program LSM selama ini telah dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini merupakan anti tesis dari sikap masyarakat yang diwakili oleh kelompok *status quo* – pemerintahan represif Orba – yang menganggap LSM sebagai kekuatan yang berpotensi menghambat keberhasilan proses pembangunan. Memang pada awalnya fungsi yang diperankan oleh LSM adalah melakukan kontrol sosial serta membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk bersikap kritis terhadap kebijakan pembangunan. Sikap dan peran LSM seperti inilah yang kemudian oleh penguasa -- yang cenderung tertutup dan korup -- cukup mengganggu pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan.

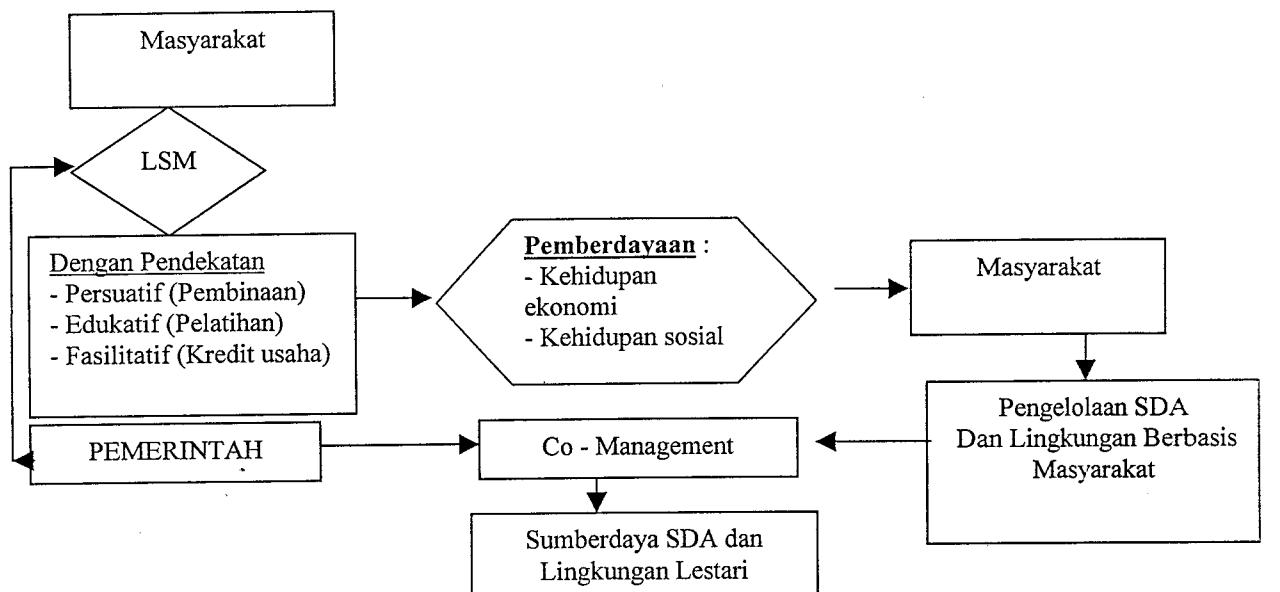
Namun demikian seiring dengan tumbuhnya semangat demokratisasi dan kesadaran kolektif baik pada kalangan pemerintahan maupun masyarakat luas, maka keberadaan dan peranan LSM tidak bisa diabaikan. Fungsi dan peranan LSM tidak lagi hanya melakukan kontrol sosial dan membangun sikap kritis masyarakat, tapi yang lebih strategis adalah melakukan fungsi sebagai fasilitator serta menjembatani kepentingan pemerintah dalam menjalankan program-program pembangunan pada masyarakat. Tingginya kesadaran dan partisipasi masyarakat secara swadaya ini merupakan kunci bagi pemerintah untuk mencapai keberhasilan pembangunan yang dijalankannya. Disinilah pentingnya bagi pemerintah untuk melakukan upaya sinergi bersama LSM guna memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan.

Peranan LSM dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai fasilitator yaitu melakukan persiapan masyarakat (sosialisasi atau community organizing/CO), menjembatani kepentingan pemerintah dan masyarakat serta stakeholders lainnya, dengan demikian konflik dapat terdeteksi lebih awal. Peran lainnya adalah advokasi (advocacy) yang ditujukan sebagai koreksi atas penyimpangan – penyimpangan, sedangkan misi pokoknya adalah bagaimana membuat masyarakat dapat mengatur dirinya sendiri dan tidak menyerahkan semuanya untuk diurus oleh pemerintah. Artinya, LSM menjadi rekan kerja (mitra) pemerintah. Peran LSM sebagai mitra kerja pemerintah ini adalah sebagai (a) konsultan dalam proyek yang dilaksanakan pemerintah, (b) penanggungjawab kegiatan yang dikelola sendiri dengan konsultan instansi pemerintah dan (c) pelaksana salah satu bagian atau keseluruhan paket program, baik dalam bentuk kontakturnal maupun kelahlian serta sikronisasi proyek masing-masing berdasarkan waktu ataupun sektor.

Secara operasional, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga pemerintah yang sudah ada dimasyarakat serta LSM. Disini LSM menempatkan diri sebagai pendamping (*fasilitator* dan *motivator*) yang bersifat komplementer terhadap program-program pemerintah. Yang membedakan keduanya adalah strategi / pendekatan yang dipakai. Kegiatan pemerintah pada umumnya bersifat masal, parsial dan kurang memperhatikan unsur partisipasi, sedangkan kegiatan LSM umumnya bersifat terbatas, namun menyeluruh, mencakup persiapan sosial dan pembinaan kelompok secara intensif. Disamping itu program pemerintah bersifat seragam yang direncanakan dari pusat (*top down*) tanpa melihat karakteristik masyarakat setempat. Sedangkan LSM menyediakan forum bagi masyarakat untuk dapat menentukan pilihan dalam berbagai aspek.

Untuk memahami peran dan strategi LSM dalam memberdayakan masyarakat misalnya dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan dapat dilihat kerangka pikir seperti tampak pada **Bagan 1**. Upaya pemberdayaan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat ini diharapkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berbasis masyarakat dapat terwujud dan kerusakan sumberdaya alam ini dapat dikurangi.

Bagan 1. Kerangka Peranan LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan



Sumber : Dimodifikasi dari Latif, AG (1999)

Peluang Berkarier Di LSM

Pada mulanya keberadaan LSM tidak begitu diperhitungkan dalam hal penyerapan lapangan kerja. Memang LSM bukan merupakan suatu *company* yang mampu merekrut tenaga kerja dalam jumlah tertentu. LSM biasanya didirikan oleh 2-5 orang. Mereka bergabung dalam satu lembaga karena dilatarbelakangi oleh adanya minat dan cita-cita yang sama dalam membangun masyarakat. Keberhasilan suatu LSM ini biasanya tergantung pada pemimpin dan pengurusnya.

Patut dicatat bahwa fenomena berkembangnya sektor informal di Indonesia merupakan akibat dari berkembangnya LSM seluruh pelosok tanah air. LSM merupakan lembaga yang tidak berorientasi profit. Tetapi bukan berarti para aktivis LSM tidak memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Para aktivis LSM umumnya mempunyai naluri kewirausahaan yang kuat. Tidak sedikit aktivis LSM yang sukses di Indonesia baik dalam bidang usahanya maupun sukses di karier politik.

Dalam situasi bangsa Indonesia mengalami krisis ekonomi seperti saat ini banyak orang terutama pada pencari kerja bersikap pesimistik. Mereka seolah putus asa akibat sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Padahal mereka lupa bahwa terbatasnya kesempatan kerja ini karena adanya krisis yang dihadapi oleh sektor modern seperti perusahaan-perusahaan menengah keatas. Sementara sektor informal sama sekali tidak mengalami krisis ekonomi. Mereka yang selama ini mampu bertahan. Para pelaku ekonomi di sektor informal pada umumnya mereka juga adalah aktivis LSM. Kesempatan kerja terjun di sektor informal dan LSM terbuka sangat lebar. Namun mereka yang ingin terjun di bidang LSM harus mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi tantangan. Modal utama berkecimpung di LSM adalah memiliki kemauan dan niat yang kuat, serta keteguhan hati.